



## **DESAIN DESA WISATA K-LAND BERBASIS EDUFARM DI DESA LEBAK**

**Ahmad Baharudin Amirullah<sup>1</sup>, Yayan Adi Saputro<sup>1,\*</sup>, Zainab<sup>2</sup>, Jati Widagdo<sup>3</sup>, Samsul Arifin<sup>4</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

<sup>2)</sup> Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

<sup>3)</sup> Program Studi Desain Produk, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

<sup>4)</sup> Program Pasca Sarjana, Magister Manajemen, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

\*e-mail: [yayan@unisnu.ac.id](mailto:yayan@unisnu.ac.id); submitted: 12 Juli 2024; Accepted: 5 Oktober 2024

### **Abstrak**

Perencanaan desain pada pembangunan Desa Wisata K-Land Lebak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara merupakan program perencanaan karena adanya potensi dan peluang pengembangannya. Tim pengabdianmasyarakat merupakan mahasiswa KKN Program Kedaireka FABA yang berasal dari program studi teknik sipil, ekonomi islam, dan desain produk. Dalam kegiatan ini tindakan yang di lakukan yaitu: pemetaan konsep, survey lapangan, pematangan konsep, proses desain, presentasi desain, dan evaluasi. Perencanaan ini adalah sebagai suatu hal yang sangat mendasar dalam pelaksanaan pembangunan desa wisata yang direncanakan. Desain yang diusung dalam pembangunan Desa Wisata K-Land Lebak ini adalah desain agrowisata berbasis edufarm yang mengedepankan potensi desa yaitu pertanian. Adapun bagian bangunan inti yang ada di siteplan yaitu Edufarm, Pendopo, dan Cafe. Perencanaan yang teliti dan melibatkan masyarakat sekitar dapat meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat lokal. Selain itu, dengan kerjasama dengan pengurus desa dan masyarakat sekitar, ditujukan perencanaan Desa Wisata K-Land yang berbasis Edufarm di Desa Lebak dapat berlangsung dengan baik.

**Kata Kunci:** Desain; Wisata; Edufarm; Perencanaan

### **PENDAHULUAN**

Desa Lebak mempunyai banyak lahan yang berpotensi menjadi objek wisata. Keadaan lingkungan yang masih menyimpan banyak lahan hijau menjadikan Desa Lebak memiliki banyak variasi potensi wisata. Salah satu wujud peningkatan wisata ialah pembangunan desa sebagai tujuan wisata. Dalam beberapa tahun terakhir, desa wisata menjadi destinasi yang terkenal di beberapa negara Asia dan Eropa. Wisata bertema pedesaan mempunyai ciri alam dan budaya yang khas dan dapat dikembangkan menjadi daya pikat wisata bagi wisatawan.

Desa wisata merupakan wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan kondisi yang menggambarkan keasrian pedesaan, dari segi ekonomi sosial, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur bangunan dan struktur tata ruang yang unik, atau kegiatan ekonomi yang khas dan memikat (Fuchs dkk., 2023). Selain itu, terdapat potensi untuk ditingkatkan beragam unsur kepariwisataan seperti pertunjukan, fasilitas,



makanan, minuman, dan kebutuhan wisata lainnya. Mengingat Desa Lebak yang memiliki banyak lahan hijau seperti perkebunan maupun persawahan, potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk desa wisata dengan tema pertanian.

Agrowisata merupakan sebuah bentuk kegiatan yang sistematis dan terkoordinasi untuk pembangunan tempat wisata sekaligus pertanian, dan juga berhubungan dengan perlindungan terhadap lingkungan serta peningkatan kesejahteraan petani. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata berbasis agrowisata dapat meningkatkan perekonomian lokal dan mempromosikan praktik pertanian berkelanjutan. Misalnya, Paul dkk. (2021) menemukan bahwa desa wisata berbasis agrowisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui diversifikasi ekonomi (Paul & Patil, 2022).

Selain itu, studi oleh Jones dan Smith (2020) mengungkapkan bahwa desa wisata dapat menarik wisatawan dengan menawarkan pengalaman otentik dan edukatif tentang kehidupan pedesaan dan praktik pertanian tradisional. Studi tersebut juga menunjukkan bahwa wisatawan cenderung tertarik pada kegiatan yang memungkinkan untuk berpartisipasi langsung dalam aktivitas pertanian, seperti memanen hasil panen atau belajar teknik pertanian tradisional. Temuan ini menunjukkan bahwa desa wisata berbasis edufarm memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan dan memberikan pengalaman yang berharga (Trupp & Dolezal, 2020).

Berdasarkan hal-hal di atas, Tim KKN Program Kedaireka FABA bermaksud membantu perencanaan desain desa wisata yang berbasis edufarm di Desa Lebak sehingga potensi pertanian yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik. Pengabdian ini sangat relevan dengan tema pengembangan desa wisata karena bertujuan untuk menggabungkan elemen pendidikan dan pertanian dalam satu paket wisata yang menarik dan bermanfaat bagi masyarakat lokal. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk merancang dan mengembangkan konsep desa wisata berbasis edufarm di Desa Lebak, yang tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga meningkatkan pemahaman tentang pertanian dan keberlanjutan. Dengan demikian, diharapkan desa wisata ini dapat meningkatkan perekonomian lokal, melestarikan lingkungan, dan memperkuat kesejahteraan masyarakat desa.

## **METODE**

Metode difusi ipteks dari sisi perencanaan desain wisata untuk proyek pengabdian di Desa Lebak. Difusi ipteks dalam konteks perencanaan desain wisata di Desa Lebak berfokus pada pengembangan teknologi dan praktik terbaik dalam perencanaan dan pengelolaan destinasi wisata berbasis edufarm. Tujuannya adalah untuk menciptakan desa wisata yang menarik dan edukatif, meningkatkan daya tarik wisatawan, serta memaksimalkan potensi pertanian lokal. Berikut adalah langkah-langkah difusi ipteks dari sisi perencanaan desain wisata:

### **Analisis Potensi dan Kebutuhan Wisata**

Langkah awal adalah melakukan analisis potensi dan kebutuhan wisata di Desa Lebak. Tim akan melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi daya tarik utama desa, seperti keindahan alam, keunikan budaya, dan potensi pertanian. Selain itu, akan dilakukan wawancara dengan masyarakat dan pemangku kepentingan untuk memahami kebutuhan dan harapan terkait pengembangan wisata desa. Data yang dikumpulkan akan menjadi dasar untuk perencanaan desain wisata yang sesuai dengan karakteristik dan potensi desa (Gunawijaya dkk., 2016).



### ***Pengembangan Konsep Desain Wisata***

Berdasarkan hasil analisis, tim akan mengembangkan konsep desain wisata yang inovatif dan berkelanjutan. Konsep ini akan mencakup elemen-elemen utama seperti rute wisata, area edukasi pertanian, fasilitas penunjang (misalnya, tempat istirahat, toilet, dan area parkir), serta titik-titik observasi alam dan pertanian. Desain akan dirancang untuk memaksimalkan pengalaman wisatawan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan pertanian lokal (Alfian dkk., 2021).

### ***Penyusunan Masterplan Wisata***

Setelah konsep desain disetujui, tim akan menyusun masterplan wisata yang detail. Masterplan ini akan mencakup tata letak area wisata, rencana pengembangan infrastruktur, serta strategi pengelolaan dan pemeliharaan. Masterplan juga akan memasukkan aspek-aspek keamanan, aksesibilitas, dan kenyamanan untuk memastikan pengalaman wisata yang optimal bagi pengunjung. Selain itu, akan disertakan juga rencana mitigasi dampak lingkungan untuk menjaga kelestarian alam sekitar (Saputro, 2021).

### ***Penerapan dan Pengujian Desain***

Setelah pelatihan, langkah berikutnya adalah penerapan desain wisata di lapangan. Tim akan bekerja sama dengan masyarakat untuk membangun infrastruktur wisata sesuai dengan masterplan. Proses ini akan melibatkan pengujian dan evaluasi desain untuk memastikan semua elemen berfungsi dengan baik dan memberikan pengalaman yang diharapkan bagi wisatawan. Penyesuaian akan dilakukan berdasarkan umpan balik dari masyarakat dan pengunjung awal.

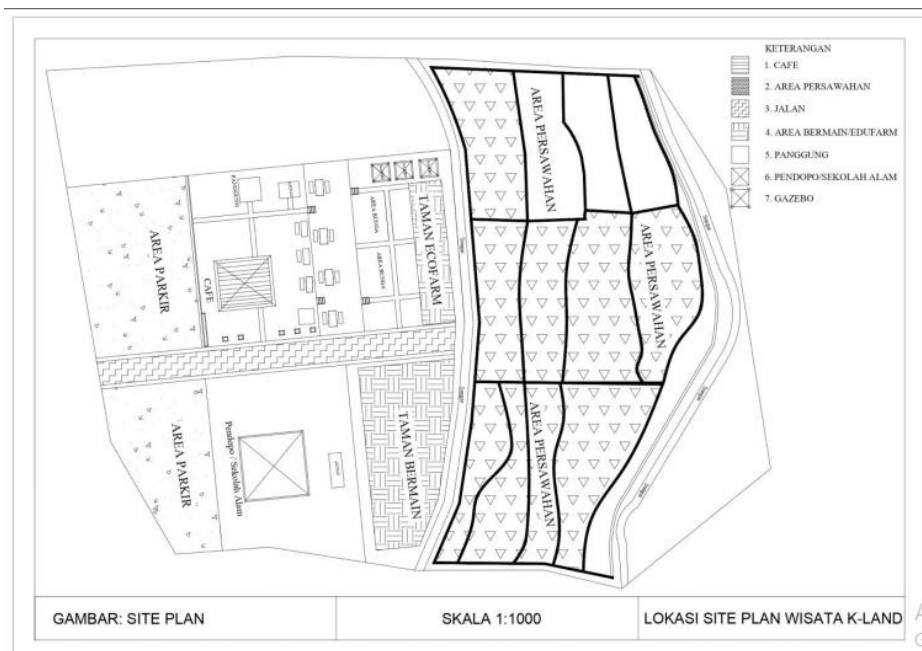
### ***Evaluasi dan Penyempurnaan***

Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap penerapan desain wisata dan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Evaluasi ini akan mencakup analisis keberhasilan desain dalam menarik wisatawan, meningkatkan pendapatan lokal, serta menjaga keberlanjutan pertanian dan lingkungan. Hasil evaluasi akan digunakan untuk menyempurnakan desain dan strategi pengelolaan, memastikan desa wisata terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi Desa Lebak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Desain Gambar Kerja Desa Wisata***

Sebelum melaksanakan perencanaan tim pengabdian melakukan pemetaan konsep dengan melakukan observasi dengan pihak desa, lalu tim melakukan peninjauan lapangan dengan cara mengadakan pengukuran di area pembangunan serta mematangkan konsep yang telah direncanakan, setelah itu tim langsung memproses desain dan membahasnya dengan pihak pengelola Desa Lebak dan akhirnya diterima siteplan desa wisata seperti pada Gambar 1.



Gambar 2. Masterplan

### **Pengembangan Desa Wisata K-Land Lebak: Konsep Agrowisata Berbasis Edufarm**

Desa Wisata K-Land Lebak mengusung konsep inovatif dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas yang menekankan pada potensi pertanian lokal. Dengan memanfaatkan lahan hijau yang luas dan kekayaan budaya serta alam, desa ini menjadi destinasi yang menarik bagi wisatawan yang ingin mendapatkan pengalaman edukatif sekaligus menikmati keindahan alam pedesaan. Desain utama yang menjadi fokus dalam pembangunan Desa Wisata K-Land Lebak adalah konsep agrowisata berbasis edufarm. Agrowisata merupakan kombinasi antara kegiatan wisata dengan kegiatan pertanian, sedangkan edufarm adalah pendekatan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pertanian berkelanjutan dan menjaga kelestarian alam.

#### *Edufarm*

Edufarm di Desa Wisata K-Land Lebak dirancang sebagai pusat pendidikan pertanian dan lingkungan. Lokasi ini tidak hanya menjadi taman bunga dan tempat pembibitan tumbuhan, tetapi juga sebagai tempat untuk edukasi anak-anak dan masyarakat sekitar tentang berbagai jenis tanaman, teknik bercocok tanam yang ramah lingkungan, dan peran penting pertanian dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan edukatif di Edufarm mencakup kegiatan seperti workshop bertema pertanian, kunjungan sekolah untuk mempelajari ekosistem lokal, serta demonstrasi praktik pertanian organik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pertanian berkelanjutan sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan dan pengembangan ekonomi lokal.



**Gambar 2.** View desain edufarm Desa Wisata K-Land Lebak

### *Pendopo*

Pendopo di Desa Wisata K-Land Lebak tidak hanya menjadi tempat untuk mengadakan kegiatan belajar mengenai alam, tetapi juga sebagai ruang komunal untuk berbagai kegiatan sosial dan budaya. Bangunan ini didesain dengan mempertimbangkan nilai-nilai tradisional dan arsitektur lokal, yang tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan tetapi juga menghormati warisan budaya daerah. Kegiatan yang dapat dilakukan di Pendopo meliputi seminar lingkungan, lokakarya tentang budaya lokal, dan pertemuan komunitas untuk membahas isu-isu keberlanjutan dan solusi untuk menjaga kelestarian lingkungan di desa ini. Dengan demikian, Pendopo menjadi pusat pendidikan informal dan pusat diskusi yang vital dalam pengembangan masyarakat berbasis wisata.



**Gambar 3.** View desain edufarm desa Wisata K-Land Lebak

### *Cafe K-Land*

Cafe K-Land di Desa Wisata K-Land Lebak tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menikmati kopi dan teh, tetapi juga sebagai pusat gastronomi yang mempromosikan produk lokal dan kuliner khas daerah. Cafe ini menyajikan makanan ringan, makanan panggang tradisional, dan produk pertanian lokal yang diolah secara kreatif menjadi hidangan yang menarik bagi pengunjung. Selain sebagai tempat bersantai, Cafe K-Land juga berperan dalam mendukung ekonomi lokal dengan memasarkan produk-produk pertanian lokal serta memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang manajemen kafe dan kuliner. Ini membantu meningkatkan



pendapatan dan keterampilan masyarakat setempat, sekaligus mempromosikan kekayaan kuliner dan budaya desa kepada wisatawan.



**Gambar 4.** View desain edufarm Desa Wisata K-Land Lebak

## SIMPULAN

Desa Wisata K-Land Lebak merupakan contoh nyata bagaimana pengembangan pariwisata berbasis komunitas dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya yang ada. Konsep agrowisata berbasis edufarm tidak hanya menawarkan pengalaman wisata yang edukatif dan memuaskan bagi pengunjung, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ekonomi lokal dan keberlanjutan lingkungan.

Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut termasuk peningkatan promosi wisata secara luas, diversifikasi produk wisata yang berbasis lokal, serta pengembangan program edukasi dan pelatihan yang lebih intensif bagi masyarakat setempat. Penguatan kerjasama dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta juga dianggap penting untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan Desa Wisata K-Land Lebak dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, T., Saputro, Y. A., & Sudiryanto, G. (2021). Pengembangan Desa Wisata Dan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Desa Watuaji. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 5(1), 30-38. <https://doi.org/10.36341/jpm.v5i1.2085>
- Fuchs, P. G., Finatto, C. P., Birch, R. S., de Aguiar Dutra, A. R., & de Andrade Guerra, J. B. S. O. (2023). Sustainable Development Goals (SDGs) in Latin-American Universities. *Sustainability (Switzerland)*, 15(11). <https://doi.org/10.3390/su15118556>
- Gunawijaya, J., Gunawijaya, J., Nazura, P., Akbar, G., & Pratiwi, A. (2016). Community Participation In Rural Tourism Development: The Experience Of Wanayasa, Purwakarta. *Journal of Indonesian Tourism and Policy Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.7454/jitps.v1i2.99>
- Paul, T., & Patil, A. (2022). Sustainable Agro Tourism. *International Journal of Risk and Contingency Management*, 11(1), 1-11. <https://doi.org/10.4018/ijrcm.295959>
- Saputro, Y. A. (2021). *Detail engineering design*. 4(2), 116-122.
- Trupp, A., & Dolezal, C. (2020). Tourism and the sustainable development goals in Southeast Asia. *Austrian Journal of South-East Asian Studies*, 13(1), 1-16. <https://doi.org/10.14764/10.ASEAS-0026>